



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1006- 1013
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i3.63835
<https://jurnal.untan.acid/index.php/jdpdpb>

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI
 MEDIA KARTU ANGKA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Yuni Mortisari, M. Syukri, Annisa Amalia
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 16 Maret 2023

Revised: 20 Maret 2023

Accepted: 20 Maret 2023

Keywords: Increasing,
 Numbers Concept, 4-5 Years
 Old

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the improvement in number concept recognition ability using number cards in 4-5 year old children in kindergarten. In this study, the action method was used. This form of study is a collaborative study of classroom activities. The subjects of the study were one teacher and 15 children aged 4 to 5 years. The data collection methods of this study are observation, interview, and documentation. This study was conducted in two cycles, each cycle consisted of two meetings, and each cycle consisted of four stages: planning, execution, observation, and reflection. The results of this study indicate that learning to recognize the concept of numbers through the media of number cards in children aged 4-5 years at Kindergarten has increased. According to the results of the study, the child's ability to recognize the symbols of the numbers 1 to 10 increased with each cycle. According to the data of this study, the child's number concept recognition ability using number card carriers increased by 18.2% in cycle 1 and cycle 2, while meeting 2 out of 33% in cycle 1 and cycle 2. It increased by 3% per period. This shows that 4-5 year old children in kindergarten can develop their. The ability to recognize the concept of numbers through playing number cards.

Copyright © 2022 Yuni Mortisari, M. Syukri, Annisa Amalia

✉ **Corresponding Author:**

Yuni Mortisari
 Universitas Tanjungpura Pontianak
 Email: yuni.mortisari@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan mengetahui konsep bilangan merupakan bagian dari sisi kognitif anak. Kemampuan kognisi adalah salah satu aspek perkembangan anak yang perlu mendapatkan perhatian oleh guru sejak usia dini. Kemampuan kognitif merupakan perubahan berpikir

dan berkembang serta berfungsi dengan baik sehingga anak dapat berpikir tentang sesuatu yang ada di sekitarnya. Beberapa cara mengenalkan anak pada konsep bilangan adalah memakai kartu angka sebagai medianya. Kartu angka adalah alat yang digunakan untuk mengenalkan anak pada konsep bilangan dalam proses pembelajaran berkelanjutan. kartu angka adalah kartu dengan simbol angka atau angka dengan gambar, dan angka tersebut sesuai dengan simbol angka yang tertulis pada kartu angka.

Menurut pengamatan Peneliti di sebuah TK pada tanggal 3 Juni 2022, peneliti menemukan permasalahan pada kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Maka dari hal tersebut, pengenalan konsep bilangan menggunakan kartu bilangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep bilangan anak sehingga penulis dapat mendalami secara komprehensif dan mendalam melalui penelitian ini.

Di antara permasalahan tersebut diperlukan bantuan untuk mengembangkan Kemampuan anak mengenal konsep bilangan, sejalan beserta pendapat Susana dan Jayanto (2021) bahwa perkembangan aspek kognitif menjadi sangat populer sebagai bagian dari psikologi kognitif manusia. Termasuk bentuk kognisi sebagai bentuk tindakan dan terkait dengan pemahaman, perhatian, evaluasi, ingatan, pertimbangan, pemrosesan informasi dan pemecahan masalah, cara berpikir, dan keyakinan tentang sesuatu (p. 60). Secara umum, Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai diketahui dan dipahami seseorang.

Susanto (dalam Roliana, 2018 p.419) mengatakan Pemahaman anak usia 4-5 tahun tentang konsep angka melibatkan a) menghitung serangkaian angka, b) menyebutkan serangkaian angka dari 1 hingga 20, c) Mengenali konsep angka dengan objek, dan d) Menghubungkan konsep angka dengan objek 1-10 . e) Membuat serangkaian angka yang sama atau tidak setara.

A. Wasit (dalam Yuliandari & Whayuddin 2020, p.79), dalam aktivitas sehari-hari masa bayi, orang mempersepsikan konsep bilangan tanpa menyadarinya. Salah satu konsep matematika terpenting yang harus dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun adalah perkembangan kepekaan terhadap angka. Ketertarikan anak pada media yang digunakan adalah pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman tentang pertukaran. Kepekaan terhadap angka pada masa bayi mulai memahami konsep kata "satu" dimaksudkan untuk mewakili konsep satu subjek. Menurut Wasit (Yuliandari & Whayuddin 2020, konsep bilangan. Bagian terpenting dari konsep matematika yang dipelajari anak-anak pada usia tiga, empat, dan lima tahun adalah perkembangan pemahaman tentang angka. Kepekaan terhadap angka menyertakan pengembangan rasa keingintauan dan pemahaman tentang pertukaran. Sensitivitas numerik pada masa bayi mulai memahami bahwa konsep kata "satu" berarti ekspresi dari satu konsep.

Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2017 p.19) berpendapat bahwa alat bantu pendidikan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dapat membantu membangkitkan semangat belajar anak, tetapi juga membantu memotivasi dan mendorong anak dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga menggunakan alat pembelajaran langkah demi langkah untuk pembelajaran yang lebih efektif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam transfer materi pelatihan saat ini.

Menurut Sudiman, dkk (Sanaky 2011 p.4) Tujuan pengajaran penggunaan kartu bergambar adalah untuk: a) Mempromosikan metode pengajaran yang digunakan di dalam kelas. b) meningkatkan efektivitas proses pendidikan; c) Memperhatikan hubungan antara materi pendidikan dan bidang studi. d) Fokus pada proses belajar yang sedang berlangsung.

Menurut Sadiman (2008) Menurut Sadiman (2008), beberapa manfaat kartu bergambar dalam proses pembelajaran antara lain: 1) Meningkatnya keinginan anak untuk belajar. 2) Tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. 3) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih beragam, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan menjemukan. 4) Anak akan lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan dan anak akan

lebih memperhatikan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Anak juga akan lebih mudah mengembangkan potensinya (p.17)

Menurut Cipi Riyana (dalam Putri, dkk 2016 p.3) ada delapan keuntungan dari kartu angka meliputi:(1) Membantu anak lebih cepat dalam memahami konsep bilangan (2) Membantu anak lebih mudah memahami konsep bilangan (3) Mendorong anak lebih cerdas dan melatih ingatan anak. (4) Membantu mengembangkan aspek kognitif anak. (5) Mempunyai konsep berhitung yang lebih baik. (6) Membantu anak untuk lebih baik dalam tahapan perkembangan pada kognitifnya (7) Anak berlatih mengurutkan lambang bilangan dengan menggunakan media kartu angka bergambar (8)Membantu anak akan lebih mudah dalam memahami konsep dan lambang bilangan dan memahami tentang pengurangan dan penjumlahan. Supriyadi (dalam Ulfa, 2019) mengemukakan kartu angka bergambar adalah media tiga dimensi yang berisi gambar atau lambang bilangan (angka) yang dibuat menggunakan kertas karton atau sejenisnya, dilapisi dengan plastic yang berukuran 4x4cm, dan disesuaikan dengan keperluan dan tingkat perkembangan pada anak (p.35).

Dalam penelitian ini media kartu adalah digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran tentang konsep bilangan dan penerapannya dibantu dengan media kartu angka, dimana media kartu angka ini di gunakan untuk keefektivisan dalam belajar dan efisiensi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Selain itu juga membenatu siswa lebih mudah dalam emmahami konsep bilangan dan menarik minat belajar siswa sehingga kartu angka yang dibuat semenarik mungkin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di terapkan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode penelitian tindakan. Suharsimi Arikunto (2010, p.5-15) mengatakan syarat sayat penelitian dalam penelitian tindakan adalah: 1) Berupaya untuk meningkatkan keprofesional guru, 2) terdapat kinerja yang ditunjukkan oleh anak, 3) subyek yang diamati adalah semua anak yang ada di kelas tersebut, 4) tindakan dikerjakan oleh guru yang meneliti, 5) kegiatan dalam penelitian dilakukan beberapa siklus, 6) observasi tidak terpaku dengan materi melainkan sesuai dengan metode dan langkah-langkah,7) tindakan dilakukan dengan kegiatan yang berbeda, 8) tindaaka dilakukan sesuai dengan situasi yang terjadi, 9) observasi dilakukan bertepatan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Menurut Asmani, (2011, p.77) mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan yang ada dalam penelitian tindakan yaitu, yakni perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflekting). Tempat penelitian ini adalah taman kanak-kanak, dan pesertanya adalah 15 anak dari kelompok A dan 1 orang guru. Alat yang akan dipakai untuk pegumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, diamati bahwa pemahaman anak mengenai konsep bilangan di sebuah TK meningkat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru memahami pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Pendokumentasian penelitian ini dimaksudkan untuk mengarsipkan bahan penelitian yang relevan dengan program studi saat ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Keberhasilan analisis data pada siklus pertama tercermin pada siklus kedua untuk memaksimalkan hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan bantuan alat kartu angka pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak:

1. Pratindakan

Pratindakan dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022. Lembar observasi yang ditulis oleh peneliti digunakan selama kegiatan ini. Tujuan dari observasi ini yaitu ingin mencari tahu sejauh mana seorang anak dapat memahami konsep bilangan dari 1 sampai 10 sebelum melakukan suatu tindakan. Ketidapahaman anak terhadap konsep bilangan 1-10 disebabkan guru kurang memperhatikan tahapan kemampuan berpikir anak.

Sebelum melanjutkan penelitian peneliti terlebih dahulu mengamati kemampuan anak terutama keterampilan kognitif anak untuk pengetahuan konseptual 1-10. Observasi awal yaitu pengamatan pemahaman anak mengenai konsep bilangan 1 sampai 10 dan tidak menggunakan alat penelitian menunjukkan kemampuan kognisi anak dalam memahami konsep bilangan dari 1 sampai 10 terhitung dibawah rata-rata. Masih didapat anak yang belum dapat menyebutkan urutan angka dan belum bisa menghubungkan angka dengan benar, dan guru tetap membantu mereka. Penggunaan alat peraga yang kurang menarik menyebabkan kurangnya minat dan minat belajar pada anak. Berikut yang ditemukan peneliti: Anak masih belum bisa menyebutkan barisan bilangan dari 1 sampai 10 dengan benar, anak belum bisa membentuk urutan bilangan dengan benda (Puzzle) dari 1 sampai 10, dan anak belum bisa menghubungkan konsep bilangan dengan benda dari 10 dengan benar.

2. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

Menurut hasil pertemuan 1, 2 anak (14%) tergolong belum berkembang, 3 anak (28%) mulai berkembang, dan 5 anak (33%) memiliki kemampuan menyebutkan angka 1 sampai 10. berkembang sesuai dengan harapan, 5 anak (33%) tergolong sangat berkembang 2 anak (14%) belum berkembang saat menyusun deret angka dari 1-10, 2 (14%) anak berkembang Awal - 3 anak (20%), semoga berkembang - 4 anak (26%), berkembang sangat baik - 6 anak (48%). Pada kategori terbelakang, kemampuan anak mengasosiasikan/menghubungkan tanda angka dengan benda 1-10 mulai berkembang pada 2 anak (14%), 3 anak (20%), dan berkembang dengan sangat baik pada 5 anak (33%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perlunya peningkatan kemampuan belajar pada pertemuan pertama karena kemampuan pengenalan konsep bilangan anak menggunakan kartu bilangan tidak meningkat secara signifikan pada pertemuan pertama.

b. Siklus I Pertemuan 2

Hasil dari siklus ke I pertemuan ke 2 kemampuan anak menyebutkan angka 1-10 sebanyak 1 orang (7%), di kategorikan belum berkembang, sedangkan 3 orang (20%) di kategorikan sudah mulai berkembang, 4 anak (26,5) berkembang sesuai dengan harapan dan terdapat 7 orang anak (46,5%) di kategorikan berkembang sangat baik. Dalam membuat urutan bilangan dengan objek 1-10 sebanyak 1 anak (7%) belum berkembang, mulai mengerti dan berkembang sesuai dengan harapan, 3 anak (20%), dan 4 anak (26,5%) berkembang sangat baik 7 anak (46,5%). Pada kategori Belum Berkembang, kemampuan anak untuk menghubungkan/menghubungkan 1-10 benda dan tanda bilangan sebanyak 1 anak (7%), 3 anak (20%), mulai berkembang, berkembang sesuai dengan harapan pada 4 anak (26,5%), dikembangkan dengan sangat baik yaitu sebanyak 7 anak (46,5%). Oleh karena itu, memerlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

Menurut hasil sesi kedua siklus 1, kemampuan anak dari 1 sampai 10 ditunjukkan 1 anak (7%) dan tergolong belum berkembang, 2 anak (13,2%) tergolong sudah menunjukkan perkembangan, dan 2 anak (13,2%) anak-anak (13,2%) diklasifikasikan sebagai belum berkembang. berkembang sesuai harapan dan 10 (67%) tergolong berkembang sangat baik. Mengurutkan Konsep bilangan 1-10, 1 anak (7%) belum dewasa, 3 (13,2%) berkembang seperti yang diharapkan, 2 (13,2%) dan 3 anak (13,2%) baru mulai berkembang. Sangat 10 orang. Anak-anak (67%) berkembang dengan baik. Pada kategori terbelakang, kemampuan anak mengasosiasikan/menghubungkan tanda angka dengan benda dari 1-10 mulai berkembang pada 1 anak (7%), 3 anak (13,2%), dan berkembang sesuai dengan harapan (2 anak). 13,2%). Sangat baik dengan hingga 10 anak (67%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan pembelajaran pada siklus II karena terdapat sedikit peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan bantuan kartu bilangan pada pembelajaran siklus II sesi 1.

b. Siklus II Pertemuan 2

Menurut hasil siklus I kemampuan anak ditentukan angka dari 1 sampai 10, 0 (0%) tergolong belum berkembang, 0 (0%) mulai berkembang, dan 4 (26,7%) tergolong berkembang sesuai harapan dan 11 orang (73,3%) tergolong berkembang sangat baik. Ketika dikumpulkan deret angka dengan topik 1-10, 0 anak (0%) belum berkembang, 0 (0%) anak menunjukkan perkembangan yang baik dan berkembang sangat baik, dan 4 anak (26,7%) sangat berkembang. dan 11 orang (73,3%). Pada kategori kurang berkembang, kemampuan anak dalam menghubungkan/menghubungkan simbol digital dengan 1-10 benda adalah 0 anak (0%), 0 anak mulai berkembang (0%), dan anak yang sudah mulai berkembang dengan baik (4 anak 26,7%) dan perkembangan sangat baik yaitu 11 anak (73,3%).

Oleh karena itu, dapat di ambil simpulan melalui penerapan pembelajaran yang menggunakan kartu angka sebagai media pembelajarannya dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman anak mengenai konsep bilangan yaitu dapat di lihat dari hasil siklus II pertemuan ke 2. Dari data diatas dapat disimpulkan adanya peningkatan dalam pembelajaran mengenai pengenalan konsep bilangan yang menggunakan media kartu angka seperti yang diharapkan pada siklus ke II pertemuan 2, sehingga mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ke-2 Siklus II.

No	Aspek yang di teliti	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Menyebutkan urutan bilangan 1-10	33%	40%	53,5%	73,3%
2	Membuat Urutan Bilangan Dengan Benda-Benda 1-10	40%	40%	53,5%	73,3%
3	Menghubungkan Lambang Bilangan Dengan Benda-Benda 1-10	33%	40%	53,5%	73,3%
Rata-rata		35,3%	40%	53,5%	73,3%

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal konsep Bilangan Menggunakan Media Kartu Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media kartu angka adalah sebagai berikut:

1) Menyebutkan urutan bilangan 1-10

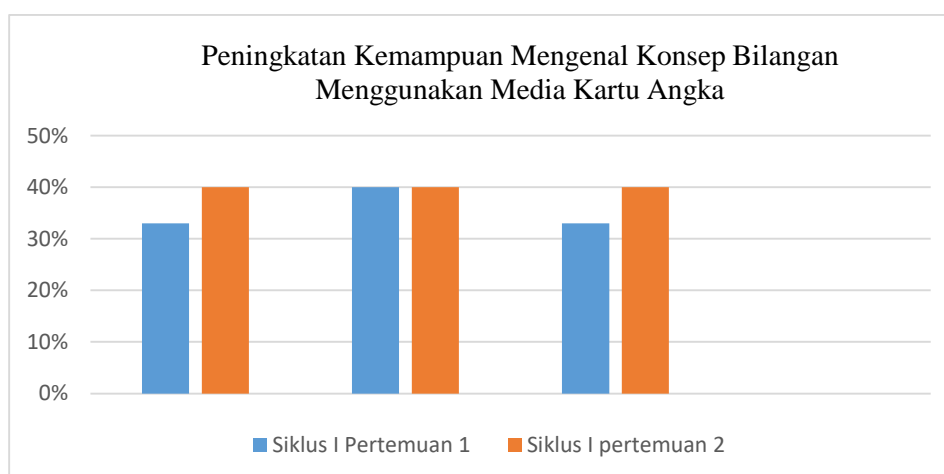
Kemampuan anak menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 10 pada siklus 1 dengan satu kali pengulangan sebesar 33%, dan pada siklus 1 dengan dua kali pengulangan sebesar 40%. Penjelasan guru tentang konsep bilangan Siklus II pertemuan 1 bertambah 53.5% dan pertemuan II sebesar 2 yaitu sebanyak 73,3%. Dalam hal ini, anak baru mulai memahami cara melafalkan tanda bilangan sebagai objek dari 1 sampai 10.

2) Membuat urutan bilangan dengan benda- benda 1-10

Pada siklus 1 kemampuan anak mengurutkan bilangan dari 1 hingga 10 adalah 40%. kemudian di siklus II menjadi 50,5%, kemudia disiklus II yang peningkatan yaitu sebesar 73,3% pada siklus II. Dalam hal ini, anak mulai memahami cara merumuskan konsep bilangan dari 1 sampai 10.

3) Memasangkan bilangan dengan benda-benda 1-10

Kemampuan anak memasangkan bilangan dari 1 sampai 10 dengan benda-benda pada siklus 1 sebesar 33%, dan pada siklus 2 sebesar 40%. Meningkat sebesar 53,5% pada siklus ke-2 yang terjadi sekali dan sebesar 73.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan1-10

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan. Artinya, kemampuan anak siklus I Pertemuan pertama dengan kemampuan melafalkan angka 1-10 sebesar 33%, siklus II ke-2 - 73,3%. Dengan demikian, pengembangan atau kemajuan anak dalam menyebutkan urutan dari bilangan 1 sampai 10 adalah sebesar 40,3%. Kemampuan anak mengurutkan angka 1-10 menggunakan benda terjadi peningkatan sebesar 40% pada siklus I yang setara dengan 1, dan sebesar 73,3% pada siklus II yang setara. Dengan demikian, peningkatan kemampuan anak dalam mengklasifikasikan bilangan sebagai objek 1-10 sebesar 33,3%. Peningkatan kemampuan anak untuk menghubungkan/mencocokkan huruf angka dengan benda 1-10. Terjadi pada Siklus I pertemuan 1, 33%, Terjadi pada Siklus II, pertemuan 2, 73,3%. Dengan demikian, peningkatan kemampuan anak dalam mengklasifikasikan bilangan ke dalam benda 1-10 sebesar 40,3%. Maka hasil dari penelitian ini membuktikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan kartu angka

dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dari 1 sampai 10. Juga, kartu angka dapat digunakan sebagai permainan kartu angka.

Jika diajarkan menggunakan kartu angka dan puzzle, pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan proses berpikir anak dan membantu anak tetap fokus, merujuk pada angka dari 1 sampai 10, membuat urutan angka dari 1-10, dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam menghubungkan konsep angka dengan puzzle angka. Anak dapat menghubungkan angka dengan benar dalam urutan angka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di sebuah TK maka disimpulkan bahwa pada permasalahan anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak, hal tersebut dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran dengan menerapkan kartu angka sebagai mediana. Hal ini dibuktikan dari hasil tindakan menggunakan media kartu angka kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan sudah meningkat dengan baik. Pembelajaran pengenalan konsep bilangan sebelum menggunakan media kartu angka belum berkembang. Setelah menerapkan pembelajaran dengan memakai kartu angka, pemahaman anak dalam mengetahui dan memahami konsep angka berkembang dengan baik. Ada perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan kartu memori, namun perbesarannya 40,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu bilangan untuk mengajarkan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun bisa dilakukan dengan menggunakan kartu angka.

Dari hasil penelitian adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan media kartu angka harus dilanjutkan ke tahap selanjutnya, pengenalan konsep bilangan 1-20. Pembelajaran dengan menerapkan permainan kartu angka juga dapat dibuat lebih bervariasi untuk membangkitkan minat kognitif anak. Guru diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang lebih menarik dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan tahap berpikir anak maka dengan itu pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Penerbit Rajawali Press.
- Asmani, Jamal, M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Laksana.
- Putri, N. L. W. S., Wirya, N., Ujjianti, P. R., & Psi, S. (2016). Penerapan Bermain Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Kelompok A TK Kumara Wiyata Manukaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7808> (Diunduh, 19 Januari 2022)
- Roliani, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10172> (Diunduh, 13 Desember 2021)
- Sadiman. (2008). *Media Pendidikan*. Penerbit Tarsito.

- Sanaky, H. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. Diunduh dari <https://digilib.unila.ac.id%2F11549%2F8%2FBAB%2520II.pdf>
- Suzana, Y & Imam J. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Penerbit Literasi Nusantara.
- Ulfa, M. (2019). *Upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui Media kartu angka bergambar di paud Miftahul Ulum Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yuliandari, N., & Mahyuddin, N. (2020). Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessori. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(2), 74-85. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/110314/104426> (Diunduh 05 April 2022)